

Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah dengan Mengembangkan Aplikasi Edukasi Berbasis Android

Yuliana Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yulianaputri07@icloud.com

ABSTRAK

Berdasarkan polling yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada awal tahun 2018, tingkat literasi keuangan syariah sebesar 8%, sementara itu tingkat inklusi perbankan syariah berada ditingkat literasi terbesar dengan angka literasi sebesar 6,6% dan angka literasi sebesar 6,6%. tingkat inklusi 9%. Hal ini menjadi kendala bagi program studi perbankan syariah, sebab setiap tahunnya jumlah lulusan yang banyak harus mampu memberi kontribusi bagi pertumbuhan pengetahuan perbankan syariah. Pangsa pasar perbankan syariah masih kurang dari 5% dari pasar perbankan nasional. Satu dari permasalahannya yakni nasabah dan masyarakat luas kurang memiliki pengetahuan, pemahaman, serta loyalitas konsumen pada bank syariah. Studi ini membangun aplikasi pembelajaran berbasis Android serta mengevaluasi efisiensinya dalam meningkatkan pengetahuan perbankan syariah staf Yayasan Khairatul Na'dah. Responden memanfaatkan aplikasi edukasi dan mengkaji topik terkait perbankan syariah selama dua hari. Sebelum serta setelah responden memakai aplikasi, survei yang meliputi beberapa pertanyaan diberikan. Tujuan dari survei ini yakni guna membandingkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah memakai program guna melihat apakah terjadi peningkatan yang substansial. Survei awal dengan memakai kuesioner memberi hasil sebanyak 45 persen. Survei kedua menghasilkan tingkat respons 72%. Persentase responden yang menunjukkan keakraban dengan perbankan syariah meningkat sebanyak 20%. bisa disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pendidikan perbankan syariah punya dampak yang cukup besar pada pengetahuan responden.

Kata Kunci: perbankan syariah, literasi perbankan, syariah android

A. PENDAHULUAN

Kurangnya penetrasi perbankan syariah di Indonesia kurang dari 10%; sebenarnya, pengenalan perbankan syariah sudah ada selama 2 dekade, meskipun fakta bahwa Indonesia mayoritas Muslim serta suasana syariah memiliki potensi sangat besar, terutama di daerah pedesaan yang sering sulit mendapatkan pembiayaan yang sesuai.

Pada tahun 2013, OJK melaksanakan kajian nasional di 20 daerah dengan 8.000

responden mengenai literasi keuangan. Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya 21,8%, namun penggunaan jasa keuangan mencapai 59,7%. (Koestanto, 2014). Survei ini juga menemukan bahwasanya sektor perbankan memiliki tingkat literasi serta penggunaan terbesar. Hal ini memperlihatkan bahwasanya akses individu Indonesia ke lembaga keuangan resmi terbatas dibanding dengan negara Asia lainnya. Temuan survei ini diperkuat oleh angka Bank Dunia (2011) yang menunjukkan

bahwasanya Indonesia (20%) memiliki tingkat literasi keuangan terendah di antara enam negara Asia Tenggara, di belakang Thailand(73%) Malaysia(67%) serta Filipina(25%) (Margaretha dan Pambudhi, 2015).

Pemerintah sudah mengeluarkan bermacam kebijakan guna membantu keuangan Syariah, dan UU No. 21 Tahun 2018 mengenai Perbankan Syariah, guna mendorong pertumbuhan Perbankan Syariah. Tapi, tantangan terberat bagi pelaku perbankan syariah yakni kurangnya ilmu masyarakat mengenai keuangan serta perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dari masuknya produk perbankan syariah yang tidak umum dikenal atau digunakan masyarakat umum, yang memiliki tingkat literasi yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan skor literasi perbankan tradisional sebesar 28%. Hal ini bertentangan langsung dengan pandangan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang seharusnya menjadi target pasar utama bagi perbankan syariah.

Menurut Dr Ir Gunawan Budiyanto MP, Rektor UMY, hasil sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat sejak 25 tahun terakhir memperlihatkan bahwasanya kesadaran masyarakat terbatas. Juga, ia mengklaim banyaknya lembaga syariah yang belum mengaplikasikan sistem perbankan syariah secara maksimal. Menurutnya, masalah inilah yang membutuhkan solusi. Diharapkan bank syariah akan memenuhi tujuannya guna mengganti sistem perbankan kapitalisasi dengan perbankan syariah, hingga mengubahnya jadi sistem yang adil setelah 25 tahun beroperasi (Iskandarsjah, 2017).

Kebanyakan orang mengenal bank syariah, tetapi tidak terbiasa dengan barang yang mereka tawarkan. Masyarakat yang belum mengenal produk bank syariah tidak akan tertarik guna memanfaatkan layanannya, sebab mereka percaya bahwasanya fasilitas pendukung yang diberi lebih rendah dari yang ditawarkan oleh bank biasa. Kecuali bagi mereka yang punya keinginan kuat untuk menabung di bank syariah sebab tidak memungut bunga.

Pemahaman mengenai bank syariah oleh masyarakat umum akan mempengaruhi kesan mereka terhadap

bank syariah. Sederhananya, persepsi masyarakat mengenai bank syariah bergantung pada pengetahuan mereka. Pengetahuan konsumen mencakup semua informasi yang dimiliki orang mengenai berbagai jenis barang serta jasa, dan informasi tambahan mengenai barang-barang ini dan peran mereka sebagai konsumen. Azhar (Azhar Muttaqin, 2017) mengkaji tiga dimensi product knowledge, yaitu: (1) product quality knowledge. Pengetahuan mengenai keunggulan layanan (2) dan nilai-nilai syariah (3). Ketiga faktor itu mempengaruhi keputusan menjadi pelanggan secara signifikan.

Budaya saat ini cukup akrab dengan pengoperasian telepon genggam. Tidak mungkin memisahkan teknologi ini dari kehidupan sehari-hari. Selain mudah didapatkan, smartphone portable juga mudah dipakai dimana serta kapan saja. Mirip dengan desktop, perangkat seluler sekarang bisa dimuat dengan program. Android yakni satu dari sistem operasi yang sangat populer saat ini. Android punya keunggulan dalam pengembangan aplikasi sebab sebagai platform *open source*, siapa pun bisa membuat program Android secara gratis. Android sudah mampu mengungguli para pesaingnya dalam hal sistem dan aplikasi. Oleh sebab itu, banyak aplikasi berbasis Android yang dihasilkan.

Di semua negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Android menguasai pangsa pasar lebih dari lima puluh persen. Informasi itu diberi dalam laporan yang dibuat oleh Waiwai Marketing, sebuah perusahaan pemasaran. Mereka memperkirakan jumlah ponsel di Asia Tenggara menggunakan data Facebook. Berdasarkan survei tersebut, Indonesia memiliki pengguna Android terbanyak di Asia Tenggara. Jumlah keseluruhan pengguna yakni 41 juta, mewakili 94% pangsa pasar. Sebaliknya, iOS digunakan oleh hanya 2,8 juta orang di Indonesia, yang mewakili 6% dari total jumlah pengguna Android di Indonesia (Rachman; Adi Fida, 2015). Proyek ini bertujuan guna menghasilkan perangkat lunak yang berisi beragam informasi terkait perbankan syariah guna memudahkan masyarakat dalam mendapatkan data tersebut. Kapasitas *software* guna mempromosikan pengetahuan publik mengenai bank syariah akan diuji.

B. LANDASAN TEORI

1. Bank Syariah

Perbankan syariah ataupun Islamic banking yakni sistem keuangan yang pelaksanaannya berlandaskan syariat Islam

(Ghofur, 2018). (syariah). Pendekatan ini didasarkan pada larangan Islam pada meminjamkan ataupun mengumpulkan pinjaman dengan memungut bunga (riba), serta larangan berinvestasi di perusahaan yang dianggap melanggar hukum (haram). Sistem perbankan normal tidak bisa memastikan tidak adanya unsur-unsur ini dalam investasi mereka, seperti di perusahaan yang memproduksi makanan ataupun minuman haram, perusahaan media ataupun hiburan non-Islam, dll (Supyadillah; Asep, 2013).

2. Android

Android yakni sistem operasi perangkat *mobile* berbasis Linux yang meliputi sistem operasi, *middleware*, serta aplikasi. Definisi Android lainnya (Supardi & Yanuar, 2015) antara lain:

- a. Ini yakni platform terbuka (*Open Source*) untuk pengembangan aplikasi oleh pengembang (*Programmer*).
- b. Adalah sistem operasi yang dibeli Google, Inc. dari Android, Inc.
- c. Bukan bahasa pemrograman, tapi menawarkan lingkungan hidup ataupun *run time environment* yang disebut DVM (Dalvik Virtual Machine), yang sudah disesuaikan untuk perangkat dengan sistem memori minimal. *block programming*

3. App Thunkable

App Thunkable yakni platform berbasis pemrograman blok visual guna membangun aplikasi Android, memungkinkan pengguna untuk membuat aplikasi tanpa coding. Pemrograman blok visual mensyaratkan bahwasanya pengguna akan melihat, memanfaatkan, mengatur, dan "blok" drag-and-drop yang termasuk simbol perintah serta fungsi *event handler* tertentu dalam pembuatan program, yang bisa dipanggil tanpa menulis kode program. (Mulyadi, 2013) .

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yakni proposisi ataupun jawaban/dugaan sementara yang mungkin benar serta dipakai guna mengambil keputusan/memecahkan masalah dalam penelitian.

Ho: $\rho \neq 0$: Penerapan (X) untuk perbankan syariah tidak berdampak besar pada tingkat pengetahuan staf (Y).

Ha: $\rho = 0$: Aplikasi perbankan syariah (X) berdampak besar pada tingkat pemahaman pekerja (Y).

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Yayasan Khairatul Na'dah termasuk tempat studi dilaksanakan, target utama yakni karyawan. Sebelum dan sesudah memakai aplikasi, staf di Yayasan Khairatul Na'dah akan diminta untuk mengisi kuesioner.

2. Metode Pengembangan Aplikasi

Metodologi pengembangan sistem RAD (*Rapid Application Development*) dipakai untuk desain dan pengembangan aplikasi ini. Saat mengembangkan aplikasi, teknik ini bekerja dengan baik ketika waktu ke pasar sangat penting (Supardi; Yanuar, 2015). Sistem perangkat lunak dengan kebutuhan mendesak serta waktu pengembangan terbatas mungkin mendapat manfaat dari metodologi RAD. Jika persyaratan perangkat lunak jelas dan ruang lingkup produk didefinisikan dengan benar, tim pengembangan harus bisa menyelesaikan software pada waktu yang tepat (Febriani & Hidayati, 2017).

Langkah-langkah berikut diambil selama fase pra-perencanaan:

- Mencari ilmu mengenai perbankan syariah.
- Menentukan maksud aplikasi serta kebutuhan sistem.
- Tentukan fungsionalitas aplikasi yang ingin dibangun.
- Prasyarat *hardware* serta *software* guna pengembangan aplikasi

Desain aplikasi akan didasarkan pada maksud studi serta masalah yang akan ditangani selama fase desain.

3. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data studi ini yakni kuesioner. Survei ini juga berupaya menilai pemahaman perbankan syariah para pekerja Yayasan Khairatul Na'dah. Kuesioner akan memberi statistik sejauh mana aplikasi perbankan Islam memengaruhi pengetahuan staf. Tujuan membandingkan jawaban kuesioner pertama dan kedua yakni guna mengetahui perbedaan pengetahuan.

Kuesioner pertama diberi sebelum responden mengunduh program. Responden diberi waktu dua hari guna memahami dan mengkaji implementasi kurikulum pendidikan perbankan

syariah. Responden kemudian mengisi kuesioner kedua.

4. Variabel Penelitian

Dalam studi ini, variabel bebasnya yakni penerapan pendidikan perbankan syariah yang meliputi pemahaman perbankan syariah serta landasan hukumnya, simulasi KPR, Tabungan, dan M-Banking, dan informasi Call Center yang selanjutnya dimasukkan.

Variabel terikat penelitian ini yakni peningkatan keahlian perbankan syariah pegawai Yayasan Khairatul Na'dah. Indikator berikut dipakai guna mengukur keahlian:

- Meningkatkan pemahaman responden mengenai perbankan syariah.
- Memahami evolusi pengetahuan mengenai perbankan syariah.
- Memahami produk perbankan syariah saat ini.
- Memahami manfaat dari tiap produk perbankan syariah.

5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam hal ini yakni pekerja Yayasan Khairatul Na'dah. Studi ini memakai sampel acak dasar dimana tiap anggota populasi punya peluang terpilih yang sama (Misbahudin, 2013). Sebagai sampel, akan dipilih 34 responden dari seluruh populasi untuk studi ini.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data meliputi statistik deskriptif serta inferensial. Distribusi frekuensi, grafik, mean (nilai rata-rata aritmatika), median (nilai rata-rata tengah), modus (nilai frekuensi tertinggi), dan varians termasuk dalam statistik deskriptif (jumlah kuadrat dari semua penyimpangan), serta Standar penyimpangan guna menjelaskan data sampel (akar kuadrat varians). Dampak aplikasi perbankan syariah dalam meningkatkan pemahaman karyawan mengenai Yayasan Khairatul Na'dah diperiksa dengan memakai statistik inferensial.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi edukasi Perbankan Syariah

Aplikasi edukasi keuangan syariah ini ditujukan guna menaikkan kesadaran masyarakat. sebab kurangnya pemahaman yang ada mengenai perbankan syariah, masih banyak orang yang percaya bahwasanya bank syariah memakai sistem yang sama dengan bank konvensional.

Aplikasi ini memberi hal-hal berikut kepada penggunanya:

- Latar Belakang Bank Islam
- layanan mobile banking
- Varietas tabungan.
- Persyaratan KPR.
- Persyaratan KURS.
- Landasan hukum perbankan syariah.
- Simulasi informasi aplikasi KPR dan Bank Syariah.
- Konten Call Center termasuk dua belas Bank.

2. Profil Responden

Uji coba aplikasi ini sedang dilaksanakan di Yayasan Khairatul Na'dah. Ketua Yayasan Nur Hendra, tahun berdiri: 2011, status hukum: AHU-07525.50.10.2014, 83 pekerja. 45 pekerja tetap dan 38 penjemput yatim piatu menjadi staf. Lokasi Yayasan yakni Jl. Arthayasa Blok Tengki 1 RT 03/10 Kel. Kecamatan Meruyung, Limo, Depok, Jawa Barat. Responden yakni pekerja tetap yang dipilih dengan profil:

Tabel 1
Profil
Responden

No	Lokasi	Jumlah	Rata-rata Usia
1	Gedung Pusat	11	22 Tahun
2	Gedung Pendidikan	10	21 Tahun
3	Gedung Aula	13	22 Tahun

3. Hasil Uji Pengetahuan Responden Sebelum Dan Setelah mempelajari Aplikasi

Ke-34 responden terpilih lalu

diminta guna mengisi formulir angket beserta jawabannya. Kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan yang disusun dalam 4 kategori: pemahaman perbankan syariah, tabungan, jasa, pinjaman, dan perundang-undangan perbankan syariah. Jawaban responden dikelompokkan berdasarkan apakah mereka mengetahui ataupun tidak informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil uji pengetahuan, rata-rata usia responden antara 19 sampai dengan 20 tahun. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang mendalam mengenai Bank Umum Syariah karena minimnya kesadaran dari lingkungan sekitar, belum pernah bertransaksi dengan Bank Umum Syariah, dan komponen edukasi yang tidak mendidik mengenai Bank Umum Syariah.

Persen dari total responden	48%	62%
-----------------------------	-----	-----

Tabel 2
Hasil Survey Di Gedung Pusat
Jumlah Responden Menjawab Mengetahui

No	Keterangan	Tes 1	Tes 2
1	Pengetahuan Bank Syariah	11	11
2	Pengetahuan Tabungan	2	6
3	Pengetahuan Layanan	9	11
4	Pengetahuan Pinjaman	1	3
5	Pengetahuan Hukum	1	4
	Rata-Rata	4,8	7
Persen dari total responden		43%	64%

Tabel 3
Hasil Survey Di Gedung Pendidikan
Jumlah Responden Menjawab Mengetahui

No	Keterangan	Tes 1	Tes 2
1	Pengetahuan Bank Syariah	10	10
2	Pengetahuan Tabungan	7	10
3	Pengetahuan Layanan	10	10
4	Pengetahuan Pinjaman	3	6
5	Pengetahuan Hukum	1	4
	Rata-Rata	6,2	8
Persen dari total responden		62%	80%

Tabel 4
Hasil Survey Di Gedung Aula
Jumlah Responden Menjawab Mengetahui

No	Keterangan	Tes 1	Tes 2
1	Pengetahuan Bank Syariah	10	13
2	Pengetahuan Tabungan	4	8
3	Pengetahuan Layanan	8	10
4	Pengetahuan Pinjaman	3	6
5	Pengetahuan Hukum	0	2
	Rata-Rata	6,2	8

4. Pembahasan

Tabel 5
Hasil Survey di Seluruh Gedung
Jumlah Responden Menjawab Mengetahui

No	Keterangan	Tes 1	Tes 2
1	Pengetahuan Bank Syariah	31	34
2	Pengetahuan Tabungan	13	24
3	Pengetahuan Layanan	27	31
4	Pengetahuan Pinjaman	7	15
5	Pengetahuan Hukum	2	10
	Rata-Rata	16	22,8
Persen dari total responden		47%	67%

Bisa ditunjukkan bahwasanya pelaksanaan pendidikan perbankan syariah punya dampak yang cukup besar pada pengetahuan pekerja di Yayasan Baitul Yataama Fadlan, hasil survei pertama sebanyak 47% dan temuan survei kedua sebanyak 67%. Proporsi responden yang mengaku familiar dengan perbankan syariah meningkat 20%.

Berdasarkan temuan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya penggunaan pendidikan perbankan syariah (X) punya dampak yang cukup besar pada peningkatan pengetahuan staf (Y).

Pengamatan yang dilaksanakan selama periode penelitian dan tanggapan kuesioner menunjukkan bahwasanya berbagai variable berkontribusi pada kurangnya keahlian perbankan syariah pekerja Yayasan Khairatul Na'dah:

- Menurut analisis penulis pada data kuesioner, besarnya dampak usia pada pemahaman responden pada pengetahuan perbankan syariah yakni sedang.

- Lingkungan juga mempengaruhi apakah responden memilih memakai bank syariah ataupun bank biasa.
- Tingkat pendidikan responden berdampak signifikan pada pengetahuan dan informasi Bank Umum Syariah.
- Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwasanya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sistem serta manfaat bank syariah.

Latihan guna meningkatkan literasi melalui penggunaan aplikasi berbasis Android ini termasuk latihan yang unik. Pengguna akan lebih nyaman sebab tampilan aplikasi yang cantik dan fitur yang memudahkan membaca. Ketertarikan orang untuk belajar mungkin terganggu oleh antarmuka yang estetik, serta kemudahan yang ditawarkan bisa membantu pengguna dalam menemukan materi yang dibutuhkan. Hal ini sesuai studi Adha (Adha, Saputri, & Hannah, 2018) yang mengkaji mengenai kegunaan *web base learning* dalam mata kuliah praktikum struktur data. Temuan studi memperlihatkan bahwasanya pembelajaran berbasis web sangat membantu untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar. Temuan ini juga sesuai kesimpulan Anam (Anam, Safitri, & Jakarta, 2019) bahwasanya pelatihan berdampak pada pertumbuhan pengetahuan peserta pelatihan.

E. KESIMPULAN

Dari hasil survei bisa disimpulkan bahwasanya personel Khairatul Na'dah masih minim pengetahuan perbankan syariah, yang membuat mereka enggan membuka rekening tabungan ataupun menyelesaikan transaksi di bank syariah. Survei awal dengan memakai kuesioner memberi hasil sebanyak 45 persen. Responden menginstal program di perangkat seluler mereka setelah mengunduhnya dari Playstore. Responden punya waktu dua hari guna meninjau aplikasi. Kemudian, jajak pendapat kedua dilaksanakan dengan tingkat respons 72%.

Proporsi responden yang menunjukkan keakraban dengan perbankan syariah meningkat sebanyak 20%.

Penggunaan edukasi perbankan syariah berdampak cukup besar pada pengetahuan insan Yayasan Khairatul Na'dah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2019). dampak Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 119-127.
- Adha, N., Saputri, O., & Hannah, M. P. (2018). Analisis Efektifitas Penggunaan Web-Based- Learning pada Matakuliah Praktikum Struktur Data. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 8(2), 69–75.
- Anam, M. K., Safitri, K., & Jakarta, U. M. (2019). Peranan Pelatihan Frontliner bagi Peningkatan Kompetensi Teller di Bank Syariah. *Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 2(1), 134–146.
- Azhar Muttaqin, D. A. D. (2017). Kualitas Produk, Pelayanan dan Nilai Syariah pada Persepsi Mahasiswa Ekonomi Islam untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 196.
- Febriani, A., & Hidayati, N. (2017). Penerapan Aplikasi Program Penjualan Dan Pembelian memakai Model

- Rapid Application Development. *Jurnal Informatika*, 4(2), 261–271.
- Ghofur, A. A. (2018). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iskandarsjah, E. (2017, December 18). Pemahaman Masyarakat mengenai Perbankan Syariah Masih Minim. <https://www.Republika.Co.Id>.
- Misbahudin, I. H. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2013). *Android App Thinkable*. Yogyakarta: Multimedia Center Publisting.
- Rachman; Adi Fida. (2015). Android Kuasai Asia Tenggara, di Indonesia Paling Juara. *Detik.Com*.
- Rusydia, A. S. (2016). Analisis Problem Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Aplikasi Metode Analytic Network Process. *Esensi*, 6(2), 237–246.
- Septyaningsih, I. (2018, December 8). Penyebab Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Lambat. <https://Republika.Co.Id>.
- Supardi; Yanuar. (2015). *Belajar Coding Android Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Supyadillah; Asep. (2013). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Wahana Kardofa.